

**HUBUNGAN ANTARA PENGHAYATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN MORAL REMAJA AKHIR**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ANA SARI ASMARANI**

**04410087**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MALANG  
2009**

**HUBUNGAN ANTARA PENGHAYATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN MORAL REMAJA AKHIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi UIN Malang Sebagai Tugas  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

**OLEH  
ANA SARI ASMARANI  
NIM : 04410087**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG  
2009**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

### **HUBUNGAN ANTARA PENGHAYATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MORAL REMAJA AKHIR**

### **SKRIPSI**

**Oleh:**  
**Ana Sari Asmarani**  
**04410087**

**Telah Disetujui Oleh:**  
**Dosen Pembimbing**

**Prof. Drs. H.M. Kasiram, M.Si.**  
**NIP. 155 005 4684**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Malang**

**Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
**NIP. 150 206 243**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN ANTARA PENGHAYATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MORAL REMAJA AKHIR

OLEH:

Ana Sari Asmarani  
04410087

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Lulus  
Sebagai Salah satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
(S.Psi) Tanggal : 19 Februari 2009

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

#### TANDA TANGAN

- |   |                 |         |
|---|-----------------|---------|
| 1. <u>Drs. H. Djazuli, M.Ag.</u><br>NIP. 150 019 224          | (Penguji Utama) | (_____) |
| 2. <u>Retno Mangestuti, M.Si.</u><br>NIP. 150 327 255         | (Ketua)         | (_____) |
| 3. <u>Prof. Drs. H.M. Kasiram, M.Si.</u><br>NIP. 155 005 4684 | (Sekretaris)    | (_____) |

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 150 206 243

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Ana Sari Asmarani

NIM : 04410087

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Penghayatan Pendidikan Agama Islam Dengan  
Moral Remaja Akhir

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 13 Februari 2009

Yang menyatakan

Ana Sari Asmarani

## **Kata pengantar**

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang meninggikan langit dengan tanpa menyanggah sedikitpun dan yang telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang terkandung di dalamnya. Shalawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Belilaulah yang membimbing umat manusia dari kesesatan dan kegelapan ilmu menuju kebenaran aqidah dan keluasan ilmu. Dan semoga tetap terhaturkan pula kepada keluarga beliau, sahabat Beliau dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar di muka bumi ini hingga akhir zaman.

Sungguh suatu yang sangat tidak ternilai bagi kami bahwa kami dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak halangan dan rintangan namun dengan izin Allah tugas ini dapat selesai kami selesaikan walaupun banyak kekurangan disana sini. Penyelesaian tugas ini bukanlah hasil kerja keras kami semata, tetapi juga karena ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan penulis.
2. Bapak Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Psikologi yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat memperlancar skripsi ini.
3. Prof. Drs. H. Kasiram M.Sc selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta telah meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. bapak Drs. Khotfirul Aziz selaku kepala sekolah MA Miftahul Huda Turen-malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempraktekkan segala ilmu yang telah penulis dapat selama menjalani studi.

5. seluruh bapak dan ibu dosen jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri ( UIN ) Malang serta semua guru yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis.

Demikian yang dapat kami sampaikan dalam tulisan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Tidak ada gading yang tak retak, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenen memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam laporan ini. Agar nantinya kesalahan-kesalahan semacam itu tidak terulang lagi untuk kesempatan berikutnya.

Sekali lagi semoga bermanfaat dan kami ucapkan *jazakumullah khairan katsiir*.

Malang, 15 Januari 2009

Peneliti

## ABSTRACT

**ASMARANI, ANA S. (2009). THE RELATION BETWEEN EDUCATION OF ISLAM RELIGION WITH THE FINAL ADOLESCENT ETHICS. Script, Psychology Faculty of Islamic State University of Malang. Counselor : Prof. Drs. H. M. Kasiram, M.Sc**

Keyword : final adolescent, Carrying out Education of Islamic Religion, Ethics.

Final Adolescent represent a period of very important in reaching improvement and perfection in overcoming convulsion and assorted of feeling, what one another interfere in, adolescent so that become unsolved between various emotion distortion which each other interfere in. hence they wish to develop the religion to keep breast and groove its soul which is springing up fast, adolescent wish so that religion finish the convulsion that happened in their x-self. Important factor in the case of that through carrying out of Islam education, with the carrying out of Islam education early on will give the instruction which are positive for adolescent so that will be able to become the controller in face of desire and motivation of arising out in their x-self. Caused by its carrying out, and instruct the target in the behavior, hence adolescent moral will become the goodness and do not digress.

This research target is to know the relation between carrying out of Islam education with the final adolescent moral. Its research instrument use the scale is carrying out of education of Islam and ethics scale, analyze its data use the analysis of correlation of product moment to see the existence of relation usher two variable.

The research was executed at date of 2<sup>nd</sup> January 2009. By using purposive sampling to determine the subject research. Sum up the sample is 50 respondent.

Result of this research indicate that there is very correlation of significant, posed at with the value ( $r = 0,488$  ;  $p = 0,000$ ) between carrying out of Islam education with the final adolescent ethics. Become the excelsior of is carrying out of immeasurable education of adolescent Islam progressively the adolescent ethics goodness, this matter will have in the adolescent growth in life hereinafter.



## INTISARI

**ASMARANI, ANA S. (2009). HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MORAL REMAJA AKHIR. Skripsi, fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: Prof. Drs. H. M. Kasiram, M.Sc**

Kata kunci : Remaja Akhir, Penghayatan Pendidikan Agama Islam, Moral

Remaja akhir merupakan masa yang sangat penting dalam mencapai peningkatan dan kesempurnaan dalam mengatasi kegoncangan dan berbagai macam perasaan, yang satu sama lain bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai gejolak emosi yang saling bertentangan. Maka mereka ingin mengembangkan agama untuk mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang bertumbuh pesat, remaja ingin agar agama menyelesaikan kegoncangan-kegoncangan yang terjadi dalam diri mereka. Factor penting dalam hal itu adalah melalui penghayatan pendidikan agama Islam, dengan penghayatan pendidikan agama Islam sejak dini akan memberikan arahan yang positif bagi remaja sehingga akan dapat menjadi pengendali dalam menghadapi keinginan dan dorongan yang timbul dalam diri mereka. Karena adanya penghayatan, dan arah tujuan dalam berperilaku tersebut, maka moral remaja akan menjadi baik dan tidak menyimpang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir. Instrument penelitiannya menggunakan skala penghayatan pendidikan agama Islam dan skala moral, analisa datanya menggunakan analisa korelasi product moment untuk melihat adanya hubungan antar dua variabel.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2009 dengan menggunakan purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian, jumlah sample adalah 50 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai ( $r = 0,488$  ;  $p = 0,000$ ) antara penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir. Jadi semakin tinggi penghayatan pendidikan agama islam remaja semakin baik moral remaja tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perkembangan remaja dalam kehidupan selanjutnya.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam .....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Surat Pernyataan .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Intisari .....	vii
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Daftar Tabel dan Gambar .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Penghayatan.....	16
1. Pengertian Penghayatan.....	16
2. Penghayatan Pendidikan Agama Islam.....	18
C. Moral.....	19
1. Pengertian Moral.....	19
2. Faktor-faktor Pembentuk Nilai Moral.....	21

3. Moral dan Agama Islam .....	24
4. Perilaku Moral Yang Tidak Baik Pada Remaja Akhir.....	25
5. Perilaku Moral Yang Baik Pada Remaja Akhir .....	28
D. Remaja Akhir.....	30
1. Pengertian Remaja Akhir.....	30
2. Ciri-ciri Masa Remaja Akhir .....	31
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja .....	33
4. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja .....	36
E. Hubungan Antara Penghayatan Pendidikan Agama Islam Dengan Moral Remaja Akhir.....	38
F. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	40
G. Hipotesa .....	40

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
C. Definisi Operasional.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
E. Jenis Data dan Instrumen Penelitian.....	44
1. Jenis Data .....	44
2. Instrumen Penelitian.....	45
F. Prosedur Penelitian .....	45
G. Validitas dan Reliabilitas .....	49
H. Analisis Data.....	54

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data .....	55
B. Analisa data .....	56
C. Pembahasab.....	57

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## *Persembahan*

*Aku persembahkan karya ini untuk :*

*Ayahanda H.M. Syaiful Bachri dan ibunda Hj. Ning Yunanik  
Yang telah membesarkan aku dengan penuh ketulusan, kesabaran,  
keikhlasan dan pengorbanan.*

*Sampai kapanpun aku tak akan pernah bisa membalasnya.*

*Jasamu tiada tara dan tak pernah kulupakan.*

*Adikku Anang Choiruman dan A. Tri Ardianto  
yang selalu aku sayang.*

*Sahabat-sahabtku lailatul fadlilah dan zaqia al-gadri  
terima kasih atas dukungan kalian selama ini*

motto

Allah selalu berada dalam prasangka hambanya

Setiap kesukaran pasti ada kenudahan

You get what you think

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Angket
- B. Data Sebaran
- C. Analisa Data (Hasil Analisa)
- D. Surat Keterangan

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Blue Print Angket Penghayatan Pendidikan Agama Islam.....	46
Tabel II	: Blue Print Angket Moral.....	47
Tabel III	: Item Valid Angket Penghayatan Pendidikan Agama Islam.....	50
Tabel IV	: Item Valid Angket Moral.....	51
Tabel V	: Uji Reliabilitas Variabel Penghayatan Pendidikan Agama Islam...	52
Tabel VI	: Uji Reliabilitas Angket Moral.....	53
Tabel VII	: Tabel Sebaran Pendidikan Agama Islam.....	55
Tabel VIII	: Tabel Sebaran Moral Remaja Akhir.....	56
Tabel IX	: Rangkuman Analisis Korelasi Product Moment.....	56



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang teramat penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja keberadaannya dalam kehidupan manusia, karena pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan, keyakinan yang didapatkannya sejak kecil. Allah berfirman dalam surat Az-Zukhruf ayat 23.

y 7İ 9° x < x . ur ! \$ tB \$ uZù=y™ö' r & ` İ B  
y 7Î =ö7s% ' Î û 7ptfö•s% ` İ i B @•fÉ< - R žWÎ )  
tA\$ s% ! \$ ydqèùuŽøI āB \$ - RÎ ) ! \$ tRô%y` ur  
\$ tRuä! \$ t/ # uä # ' n?tā 7p" Bé& \$ - RÎ ) ur  
# ' n?tā Nī dī • » rO# uä š cr β%tFø) • B Ç È Ì Ē

Artinya

“ Dan demikianlah, kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatan dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata, “ sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka.”

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada remaja sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam (Daradjat, 1969 : 6).

Furter (1965) beranggapan bahwa “kehidupan moral” merupakan problematik yang pokok pada masa remaja. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu sebenarnya bersangkut paut dan berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal ini, faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. (Bertens, 1994:80)

Problema moral tersebut terutama nilai sopan santun, suka mengingkari janji, pola hidup yang ingin enak tanpa ada usaha dan lain sebagainya. Meski banyak remaja yang bermoral tidak baik, ada juga remaja yang masih menunjukkan moral baik seperti menghormati tata krama serta aturan yang berlaku dalam masyarakat, santun dan taat kepada orang tua, guru dan orang lain yang lebih tua.

Menurut Kohlberg (1974 : 1984) perkembangan moralitas juga dipengaruhi oleh pendidikan moral. Kurangnya pendidikan agama yang diterima remaja juga dapat menyebabkan lunturnya nilai moral yang ada karena dalam diri remaja kurang ditanamkan adanya suatu kesadaran dan penghayatan akan norma-norma baik itu, dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang diterima remaja saat ini baik itu di rumah atau keluarga, sekolah, maupun lembaga pendidikan lainnya seperti pesantren banyak dipertanyakan karena belum berhasil mengubah perilaku dan moral remaja menjadi lebih baik.

Perlunya agama menjadi “penjaga” dalam penerapan moral yang biasanya dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari menjadi sangat penting. Lembaga-lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal, informal dan nonformal

merupakan tempat yang paling tepat dalam proses penyelenggaraan pendidikan agama. Dengan pendidikan agama yang terselenggara dengan baik akan membawa manfaat yang sangat besar bagi perkembangan moral remaja dan nantinya juga akan berpengaruh terhadap perilaku remaja tersebut. Salah satu pendidikan yang terselenggara dengan baik karena adanya suatu kurikulum yang baku tidak berarti mengesampingkan fungsi pendidikan nonformal dan informal yang keberadaannya juga penting terutama pendidikan informal, karena dalam keluarga inilah pertama kali seorang remaja mendapatkan pendidikan agama sebagai dasar bagi pembentukan moral dan perilaku remaja.

Moralitas pada remaja tidak begitu saja terjadi melalui pengertian-pengertian tanpa adanya suatu latihan, pembiasaan dan contoh-contoh yang diperolehnya sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam secara berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya. Pendidikan agama atau moral mempunyai peranan dalam menentukan perilaku seseorang. Agar remaja dapat bertingkah laku sesuai dengan etika, maka dibutuhkan pendidikan dasar bagi remaja sebelum bergaul di dunia luar, yang tentunya lebih luas dan lebih kompleks daripada rumah.

Dengan pendidikan agama yang baik, tidak saja memberikan manfaat bagi yang bersangkutan, tetapi juga keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya (Daradjat, 1976 : 108 ). Namun pendidikan agama tidak begitu saja dapat mengubah moral remaja, tergantung pada bagaimana remaja itu menghayati, memahami dan mengamalkan semua apa yang telah diperolehnya. Meski mendapatkan

pendidikan agama yang cukup banyak jika tidak dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari moralnya dapat dikatakan buruk.

Biasanya orang-orang yang mengerti agama dan rajin melaksanakan ajaran agama dalam hidupnya moralnya dapat dipertanggungjawabkan, sebaliknya orang-orang yang akhlaknya merosot, biasanya keyakinannya terhadap agama, kurang atau tidak ada sama sekali (Daradjat, 1976 : 2). Namun banyak juga kebalikannya orang yang kurang atau tidak mendapatkan pendidikan agama Islam sama sekali moralnya baik dan dapat dipertanggungjawabkan, sebaliknya orang yang mendapatkan pendidikan agama Islam sejak kecil moralnya buruk atau bahkan lebih buruk dari orang yang tidak mendapatkan pendidikan agama Islam. Ini dikarenakan tidak adanya penghayatan yang baik dari orang-orang tersebut. Tetapi perlu diingat bahwa dengan beragama tidak otomatis sama dengan bermoral. Pendidikan agama tetap penting dan perlu ditanamkan sejak dini dalam diri remaja agar dapat berbentuk moral yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan pendidikan agama yang baik dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh remaja akan dapat mencegah akibat-akibat negatif, misalnya penggunaan obat terlarang, minum-minuman keras serta kejahatan-kejahatan lain seperti merampok, membunuh dan lain sebagainya. Pendidikan agama yang ada berusaha untuk mencegah semakin luasnya dampak negatif tersebut, misalnya pengobatan akibat obat terlarang menggunakan pendekatan agama. Karena ajaran yang ada dalam agama tidak akan berubah sepanjang waktu, tempat dan situasi,

dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang seperti apapun, dan dapat dipadukan dengan ilmu pengetahuan modern.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya (*Way of Life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 1984:86).

Adapun ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam itu bersumber dari: Aqidah-Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang merupakan kurikulum sekolah. Ajaran-ajaran Islam tersebut bertujuan: (a). Menjadi seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang benar. (b). Menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air. (c). Menjadi manusia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat rohani dan jasmani. (d). Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang lebih luas dan mendalam serta pengalaman, ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. (e). Mampu melaksanakan tugas hidup dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan agama Islam perlu dihayati dengan merealisasikan ajarannya secara menyeluruh juga menjadikannya sebagai pedoman hidup dunia akhirat. Hal

tersebut dapat terlihat dari moral yang dilakukan para remaja dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, keluarga, dan masyarakat. Dalam kenyataannya remaja akhir sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan dan pelajaran yang diterimanya. Dengan bekal pendidikan dan penghayatan agama yang cukup, remaja akhir dapat memilih dan memilah tingkah laku atau moral dalam kehidupannya.

Dengan melihat fenomena yang ada seperti diuraikan di atas kita perlu melihat apakah dengan pendidikan agama yang sekarang ini cukup untuk membentuk moral remaja yang baik dan sesuai dengan kehendak atau harapan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“HUBUNGAN ANTARA PENGHAYATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MORAL REMAJA AKHIR”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pengertian pendidikan agama Islam?
2. Apakah Pengertian moral remaja akhir?
3. Apakah ada hubungan antara penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengertian pendidikan agama Islam
2. Untuk mengetahui pengertian moral remaja akhir
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan khususnya psikologi pendidikan dan psikologi agama pada umumnya. Serta menambah bahan rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan pendidikan agama dan moral remaja

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan metode pendidikan agama yang efektif dan sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan remaja
- b. Memberikan masukan atau informasi yang berarti bagi pihak terkait, baik orang tua, guru dan pendidik lainnya sehingga dapat mencegah kerusakan moral secara dini, serta mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi dan mengatasi masalah remaja secara lebih efektif.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan dengan sadar, berencana, dan terus menerus untuk mengembangkan potensi dan aspek manusiawi tiap individu sehingga memungkinkan dia menjalankan peranannya sebagai makhluk berbudaya sesuai dengan tuntunan zaman. Oleh karena itu pendidikan mencakup usaha dan kegiatan yang berwujud penerus nilai-nilai, social, cultural, dengan berbagai kemungkinan perkembangannya, meningkatkan kemampuan daya pikir secara bertanggung jawab, mengembangkan daya kerja dan ketrampilan secara positif (Ali, 1985:225).

Makna pendidikan secara sederhana dapat juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak

didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya (*Way of Life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 1984:86).

Marimba (1981 : 23) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian utama ini disebut kepribadian Muslim, ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Untuk memahami makna dari suatu ajaran agama diperlukan pendidikan agama dan keyakinan yang mantap pada diri individu. Pendidikan agama hendaknya menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya bekal anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelek saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentiment) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliyah yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dan alam serta manusia dengan dirinya sendiri (Daradjat, 1987:107).

Salah satu pendidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam adalah Madrasah Aliyah. Karena Madrasah Aliyah merupakan sekolah menengah yang bercirikan khas agama Islam, adapun kurikulum yang diajarkan yaitu:

1. Aqidah-Akhlaq

Materi ini diberikan bertujuan agar siswa mengerti, menghayati dan melaksanakan sifat-sifat terpuji yang sesuai dengan ajaran agama Islam, misalnya: sifat sabar, rendah hati, qona'ah (merasa cukup dengan apa yang ada). Dan bertujuan supaya siswa meninggalkan, menjauhi serta tidak mengerjakan sifat-sifat yang tercela seperti sombong, iri hati, dengki, dendam, syirik, tamak, dan lain sebagainya. Sehingga akhlak remaja menjadi terarah secara baik tidak melenceng dari ketentuan ajaran agama Islam malah sebaliknya berpedoman pada ajaran agama Islam dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Al-Qur'an-Hadist

Materi ini berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist di mana diharapkan agar siswa mengerti arti dan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist tersebut, selain itu juga diharapkan siswa biar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut khususnya bagi siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an atau tidak bisa sama sekali, dan bagi siswa yang bisa membaca supaya bisa lebih mendalami ilmu tentang Al-Qur'an dan Hadist yang sudah diperolehnya.

### 3. Fiqih

Materi ini bertujuan agar siswa mengerti dan memahami hukum-hukum menurut agama Islam seperti hukum waris, hukum pembunuhan, hukum jual beli, hukum utang piutang, hukum zina dan lain sebagainya.

### 4. Bahasa Arab

Dengan diberikannya materi bahasa Arab ini diharapkan agar nantinya siswa menguasai secara aktif dan pasif sejumlah perbendaharaan bahasa Arab dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an dan hadist.

### 5. Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan diberikannya materi ini adalah untuk memberikan data dan informasi yang penting bagi generasi muda atau pelajar Islam tentang Islam dan sejarahnya, demi meningkatkan keimanan dan kesadaran keagamaan serta kesadaran agama mereka.

Dengan diberikannya materi-materi diatas di harapkan dapat mengarahkan dan membentuk atau membina moral remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga moral remaja menjadi lebih baik dan terarah sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga moral remaja menjadi baik dan terarah sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya dan orangtua dan guru pada khususnya. Yang secara otomatis juga

menyelamatkan remaja dari kerusakan moral, dan perbuatan-perbuatan negative lainnya. Karena pendidikan agama Islam diberikan pada remaja sesuai dengan tingkatnya dan sesuai dengan proporsinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berpedoman berdasarkan pada ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam, untuk membentuk atau membina moral remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan tujuan bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Adanya suatu tujuan tertentu akan dapat memberikan arah pada usaha pengelola pendidikan di berbagai taraf pelaksanaan. Diharapkan dapat memberikan kerangka acuan dalam proses pendidikan sehingga dapat berjalan pada relnya, tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang telah ditetapkan semula sehingga dapat memperlancar proses pendidikan.

Tujuan pendidikan disini hanya menekankan pada tujuan pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu

Madrasah Aliyah. Tujuan Intitusional umum Madrasah Aliyah menurut daradjat (1984 : 110-114) adalah agar siswa:

1. Menjadi seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang benar.
2. Menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
3. Menjadi manusia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat rohani dan jasmani.
4. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang lebih luas dan mendalam serta pengalaman, ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
5. Mampu melaksanakan tugas hidup dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat

Jadi tujuan pendidikan agama adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara (Ahmadi, 1986 : 45). Pendeknya pendidikan agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada

Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, terlebih kepada sesama manusia.

### **3. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam**

Untuk tercapainya tujuan pendidikan agama perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang menentukan berhasilnya usaha tersebut. Dalam dunia pendidikan terdapat lima macam faktor dimana satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan secara timbal balik. Seperti pada pendidikan umum faktor-faktor ini berlaku juga dalam pendidikan agama Islam. Kelima faktor tersebut menurut Sigit (Ahmadi, 1986 :41) adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor tujuan pendidikan**

Faktor ini merupakan faktor yang teramat penting, sebab merupakan arah yang dituju oleh pendidikan itu. Tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan umumnya yaitu untuk membentuk pribadi yang humanisme, untuk membentuk pribadi yang lebih berakhlak dan bermoral. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan pada setiap tahap pendidikan yang dilalui oleh pendidikan itu, dalam hal ini tujuan khusus pada pendidikan di Madrasah Aliyah, yaitu:

1. Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, karena latar belakang pendidikan agama Islam yang tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.
2. Siswa bisa menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist yang dipelajarinya.

3. Siswa bisa memahami atau menyebutkan arti setiap kata pada ayat-ayat Al-Qur'an-Hadist yang dipelajari.
4. Siswa bisa menyebutkan perintah-perintah Allah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan larangan-larangan Allah dalam ayat-ayat itu.
5. Siswa diharapkan bisa melaksanakan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-laranganNya dalam kehidupan sehari-hari, lebih dari itu diharapkan bisa ikut menyebarkan ajaran Islam.

b. Faktor anak didik

Faktor anak didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, sebab tanpa anak didik maka pendidikan tidak akan dapat berlangsung.

c. Faktor pendidik

Pendidik juga merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya.

d. Faktor alat pendidikan

Yang dimaksud alat pendidikan ialah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pada pendidikan. Dengan demikian yang dimaksud adalah pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.



e. Faktor lingkungan

Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan maka lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap dan moral maupun perasaan agama pada anak.

## **B. PENGHAYATAN**

### **1. Pengertian Penghayatan**

Penghayatan adalah suatu proses batin, yang sebelum dihayati memerlukan pengenalan dan pengertian tentang apa yang akan di hayati itu. Selanjutnya setelah meresap ke dalam hati, maka pengamalannya akan terasa sebagai sesuatu yang keluar dari kesadaran sendiri, akan terasa sebagai sesuatu yang menjadi bagian dan sekaligus tujuan hidup. Dan karenanya tidak akan terasa sebagai sesuatu yang dipaksakan dari luar (Soenarjo, 1993 : 3).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1989 : 30) kata penghayatan adalah pengalaman batin, sedangkan kalau menghayati adalah mengalami dan merasakan sesuatu (di dalam batin). Sedangkan menurut Glock dan Stark dalam (Djamaluddin, 1994 : 95) dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan religius.

Bastaman (1996 : 55) menyatakan bahwa mendalami nilai-nilai penghayatan berarti mencoba memahami, meyakini dan menghayati

berbagai nilai yang ada dalam kehidupan seperti keindahan, kebenaran, kebajikan, keimanan, kebijakan dan cinta kasih. Meyakini kebenaran ayat-ayat kitab suci, merasakan keakraban dengan keluarga, menikmati pemandangan yang indah merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai penghayatan. Nilai-nilai penghayatan direalisasikan dengan mengambil sikap sebaiknya dari realisasi nilai-nilai kreatif, yaitu dengan menerima reseptif atau mengambil hal yang bermakna dari lingkungan luar untuk didalami dan dihayati.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan penghayatan adalah suatu pengalaman batin dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan religius kemudian mendalaminya mencoba memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkannya dengan kesadaran sendiri serta menjadikannya bagian dan sekaligus tujuan hidup, sehingga dalam melaksanakannya tidak merasakan sebagai suatu paksaan. Sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat :286

Ÿw ß# ï k =s3ãf<sup>a</sup> ! \$ # \$<sup>2</sup> j øÿ tR žwĪ )  
\$ ygyèó™ãr 4 \$ ygs9 \$ tB  
ôMt6| j x. \$ pk öŽn=tãur \$ tB  
ôMt6| j tFø. \$ # 3 \$ oY- / u' Ÿw  
! \$ tRö< ĩ { # xsè? bĪ ) ! \$ uZŠÅj ®S  
÷rr & \$ tRù'sÜ÷zr & 4 \$ oY- / u' Ÿwur  
ö@Ī Jóss? ! \$ uZøŠn=tã # \• ô'Ī )  
\$ yJx. ¼ç mtFù=yJym ' n?tã  
šúi ĩ %©! \$ # ` ĩ B \$ uZĪ =ö6s% 4  
\$ uZ- / u' Ÿwur \$ oYù=Ī dJysè? \$ tB  
Ÿw sps%\$ sŪ \$ oYs9 ¾Ī mĪ / (   
ß# ôã\$ # ur \$ "Ytã ö•Ī ÿøĪ \$ # ur

\$ oYs9 ! \$ uZôJymö' \$ # ur 4 | MRr &  
\$ uZ9s9öqtB \$ tRö• YÁR\$ \$ sù ' n?tã  
ì Qöqs) ø9\$ # š üi í • ï ÿ » x 6ø9\$ #  
Ç È Ñ Ì È

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami bersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." ( Departemen Agama RI, 1993)

## 2. Penghayatan Pendidikan Agama Islam

Penghayatan pendidikan agama Islam adalah proses dalam merasakan dan mengalami perasaan religius dengan melalui pendidikan agama Islam. Kemudian menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam pendidikan agama Islam tersebut, kemudian menjadikan pendidikan agama islam sebagai bagian dan sekaligus tujuan hidupnya dalam hal ini sebagai pedoman hidup, kontrol pribadi, dan sebagai sesuatu yang sangat penting artinya bagi dirinya dan kehidupannya.

Remaja dapat dikatakan menghayati pendidikan agama Islam bila dia mampu mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan atau pedoman hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan

hidup di dunia maupun di akhirat (Daradjat, 1984 : 86). Setelah menghayati pendidikan agama Islam tersebut remaja diharapkan dapat:

1. Menjadikan pendidikan agama Islam sebagai sesuatu yang sangat penting artinya bagi dirinya dan kehidupannya.
2. Menerapkan pendidikan agama Islam dalam hidup sehari-hari.
3. Menjadikan pendidikan agama Islam sebagai kontrol pribadi.
4. Menjadikan pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup.

## **C. MORAL**

### **1. Pengertian Moral**

Istilah moral, moralitas berasal dari kata bahasa latin “mos” (tunggal), “mores” (jamak) dan kata sifat “moralis”. Bentuk jamak “mores” berarti kebiasaan, kelakuan, kesusilaan. Kata sifat “moralis” berarti susila. Istilah moral bukan hanya ada yang biasa dilakukan orang atau sekelompok orang itu, melainkan juga apa yang menjadi pemikiran pendirian mereka mengenai apa yang baik dan apa yang tidak baik, mengenai apa yang patut dan apa yang tidak patut untuk dilakukan (Setiardja, 1990 : 91).

Selanjutnya Runkle (Yuwono, 1985 : 43) mendefinisikan moral sebagai keyakinan mengenai yang baik dan apa yang buruk serta keyakinan akan kelakuan yang benar dan yang salah. Jadi bukan hanya sekedar aturan bertingkah laku yang kemudian disebut etika.

Menurut Pringgodigdo (1985:89) moral adalah tata tertib tingkah laku yang dianggap baik dan luhur dalam masyarakat. Moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu berdasarkan pada pengertian mengenai baik buruk. Moral inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Kohlberg salah seorang ahli dalam Psikologi perkembangan mengemukakan pendapatnya tentang moral di mana seseorang memperlihatkan adanya perkembangan moral jika perilakunya sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakatnya. Apa yang di sebut moral adalah bagian dari penalaran, tetapi penalaran moral tidak sama dengan tingkah laku moral. ( Harlock, 1994:17)

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa moral adalah pemikiran dan pendirian mengenai apa yang baik dan yang tidak baik serta perbuatan-perbuatan manusia yang dianggap baik dan luhur dalam masyarakat.

Perkembangan moralitas menurut Kohlberg dalam ( Harlock, 1994:39) dibagi menjadi 3 tingkatan yang masing-masing dibagi menjadi 2 stadium hingga keseluruhannya menjadi 6 stadium sebagai berikut:

a. Tingkatan I. Penalaran moral yang Pra-konvensional.

Mendasarkan pada obyek di luar diri individu sebagai ukuran benar atau salah.

1) Stadium 1. Orientasi patuh dan takut hukuman

Suatu tingkah laku dinilai benar bila tidak dihukum dan salah bila perlu dihukum. Seseorang harus patuh pada otoritas tersebut berkuasa

2) Stadium 2. Orientasi naïf egoistis / hedonisme instrumental

Masih mendasarkan pada orang atau kejadian di luar diri individu, namun sudah memperhatikan alasan perbuatannya, misalnya mencuri dinilai salah, tetapi masih bisa dimaafkan bila alasannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dirinya atau hedonistic instrumental.

b. Tingkatan II. Penalaran moral konvensional

1) Stadium 3. orientasi anak atau person yang baik

Anak dinilai suatu perbuatan itu baik bila ia dapat menyenangkan orang lain, bila ia dapat dipandang sebagai anak wanita atau anak laki-laki yang baik, yaitu bila ia dapat berbuat seperti apa yang diharapkan oleh orang lain atau masyarakat.

c. Tingkatan III. Penalaran moral yang post konvensional

1) Stadium 5. orientasi control legalitas

Memahami bahwa peraturan yang ada dalam masyarakat merupakan control (kejadian) antara diri orang dan masyarakat. Individu harus memenuhi kewajiban-kewajiban, tetapi sebaliknya masyarakat juga harus menjamin kesejahteraan individu. Peraturan dalam masyarakat adalah subjektif.

- 2) Stadium 6. Orientasi yang mendasarkan atas prinsip dan konsiensia sendiri.

## **2. Faktor-faktor Pengaruh Nilai Moral**

Pembinaan terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tuanya. Mulai dari pembiasaan hidup sesuai dengan nilai moral yang ditirunya dari orang tua dan mendapatkan latihan-latihan untuk itu. Suatu nilai moral yang ada pada anak tidak tertanam begitu saja. Moral itu tumbuh dan berkembang dari masa kanak-kanak dan mencapai kematangannya pada masa remaja. Karena moral itu tumbuh dan berkembang serta diperoleh dari luar maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk nilai moral pada anak.

Gunarsa (1985 : 40) menguraikan beberapa faktor tersebut antara lain:

### **a. Lingkungan rumah**

Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap mereka mengadakan atau melakukan hubungan-hubungan dengan orang-orang di luar rumah. Tingkah laku orang-orang yang berada di dalam rumah merupakan model kelakuan bagi anak melalui peniruan. Apabila salah dalam memberikan model akan berdampak negative pada anak dalam meniru tingkah laku tadi. Dengan demikian secara langsung sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah dalam

berhubungan dengan orang lain juga akan mempengaruhi pola hubungan anak dengan orang lain.

b. Lingkungan sekolah

Corak-corak hubungan antara murid dengan guru, murid dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang masih mengalami perubahan-perubahan. Kepribadian yang dipancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang dikagumi akan berdampak pada anak didik untuk meniru sebagian atau seluruh tingkah laku guru tersebut. Di lain pihak, rasa tidak senang pada guru dan tidak menghargai akan menumbuhkan penilaian tertentu dalam hal ini penilaian negative tokoh guru pada umumnya. Penanaman nilai moral akan berjalan dengan baik melalui tokoh seorang guru yang dikagumi dan dihormati daripada suatu pendidikan moral yang sengaja dan terencana.

c. Lingkungan teman sebaya

Anak yang dalam pergaulannya memiliki teman yang mempunyai moral yang tidak baik kemungkinan besar akan terpengaruh oleh temannya, baik dalam pola berpikir atau perilakunya. Untuk itu anak tersebut harus mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik agar perbuatan yang buruk tidak ditirunya.

d. Segi keagamaan

Kejujuran dan tingkah laku moralitas lainnya yang diperlihatkan seorang anak tidak ditentukan oleh bagaimana pandainya atau oleh



pengertian dan pengetahuan keagamaan yang dimiliki si anak, melainkan bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudannya dalam tingkah laku dan dalam hubungannya dengan anak lain. Kalau dalam diri anak sudah ditanamkan nilai-nilai agama sejak kecil akan dapat memberikan bagi tingkah laku dikemudian hari.

e. **Aktivitas rekreasi**

Bagaimana anak-anak mengisi waktu terluang, sering dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep-konsep moralitas anak. Apabila seorang anak mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif misalnya dengan ikut organisasi kepemudaan, remaja masjid, pengajian-pengajian rutin, atau ikut aktif dalam siskamling maka akan mempunyai konsep moral yang positif dan mudah diterima masyarakat.

### **3. Moral dan Agama Islam**

Tidak bisa sangkal agama islam mempunyai hubungan yang erat dengan moral. Dalam agama terkandung suatu agama moral. Ajaran moral yang terkandung dalam agama islam dapat dipelajari secara kritis, metodis, dan sistematis dengan tetap tinggal dalam konteks agama itu. upaya seperti itu sering disebut "teologi moral". Teologi adalah refleksi kritis, metodis, dan sistematis oleh penganut agama terhadap agama sendiri. (Bertens, 1994 : 35).

Agama moral dalam agama selalu menganjurkan kebaikan bagi seluruh umatnya. Bukan hal salah jika agama dijadikan dasar acuan bagi tingkah laku manusia yang utama disamping adapt istiadat, norma, dan kebiasaan yang berlaku dalam komunitas masyarakat tertentu. Aturan yang ada dalam agama wajib dilakukan oleh setiap umatnya sebab jika tidak dilakukan akan mendapat dosa. Lain dengan adapt istiadat atau kebiasaan meski tidak dilakukan tidak akan mendapat dosa namun akan memperoleh sanksi moral bagi pelaku yang dijatuhkan masyarakat, seperti dikucilkan, dijauhi, dijadikan bahan pergunjangan orang banyak, dan lain sebagainya.

Ajaran moral yang terkandung dalam suatu agama meliputi dua macam. Pertama adalah peraturan yang agak mendetail, misalnya tentang makanan yang haram, puasa, ibadah sholat dan lain sebagainya. Kedua adalah peraturan etis yang lebih umum seperti larangan berzina, membunuh, berdusta, mencuri, dan sebagainya.

Adanya suatu system nilai dalam agama dapat dijadikan prinsip dan pedoman hidup mengatur pola tingkah laku, pola piker dan pola hidup umat manusia (Ishomudin, 1996 : 36). Sistem nilai yang berdasar agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat system nilai dalam bentuk keabsahan dan pembenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat.

Karena sistim nilai dalam suatu agama sangat mendasar dan dapat memberi perangkat system nilai maka kehidupan beragama dan perilaku

moral sukar untuk dipisahkan. Dengan demikian kehidupan moral adalah sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan tujuan agama islam yang penting membentuk manusia bermoral dan berakhlak mulia. Selain itu hamper semua kehidupan bermoral dalam masyarakat berasal dari moralitas agama (Ahyadi, 1991 : 55)

#### **4. Perilaku moral yang tidak baik pada remaja**

Pada umumnya anak remaja patuh pada pendiriannya sendiri mengenai apakah suatu tindakan itu benar atau salah. Dia benar-benar tidak menindakkan apa yang menurut pendapatnya salah dan benar-benar menimbulkan apa yang dianggapnya benar (Soessilowindradini, 1985 : 193). Sering kali tindakan yang tidak baik yang dilakukan remaja tersebut membuat orang lain merasa jengkel, was-was, dan tidak jarang ada yang marah-marah. Beberapa macam tingkh laku yang kurang baik yang sering kali ditunjukkan oleh remaja antara lain:

##### **a. Melakukan pelanggaran-pelanggaran**

Pada umumnya anak paling senang melakukan pelanggaran dari peraturan-peraturan yang ada dengan sengaja. Setelah ia melanggar peraturan itu dia merasa bangga dan menunjukkan pada teman-temannya bahwa dia berani melanggar peraturan. Diantara pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh remaja antara lain:

##### **1). Pelanggaran-pelanggaran di sekolah**

Pelanggaran-pelanggaran di sekolah umumnya di lakukan oleh remaja yang merasa tersisih dari pergaulan sehingga dia

berusaha mencari perhatian dengan cara melakukan pelanggaran. Di antara jenis-jenis pelanggaran-pelanggaran yang paling umum dilakukan remaja di sekolah antara lain: mengganggu guru sehingga marah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, selalu ngobrol saat pelajaran berlangsung, merokok di sekolah, membolos, tidak memakai seragam, dan lain sebagainya.

## 2). Pelanggaran-pelanggaran di rumah

Pelanggaran yang dilakukan remaja di rumah sering kali terhadap protes terhadap perlakuan orang tua yang cenderung mengekang kebebasannya sehingga ruang gerak remaja menjadi terbatas. Seringkali anak mencari kesempatan untuk bergerak yang sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga timbul pelanggaran-pelanggaran seperti: pergi keluar rumah tanpa izin orang tua, menjumpai teman sebaya yang dilarang bertemu oleh orang tua, pergi ke tempat yang dilarang orang tua, pergi melebihi waktu yang ditentukan orang tua, bersikap dan berkata kasar terhadap orang tua, melarikan diri dari rumah, dan lain sebagainya.

## 3). Pelanggaran-pelanggaran dalam masyarakat

Pelanggaran dalam masyarakat pada umumnya sering dilakukan anak remaja yang tidak mempunyai kesibukan dalam masa senggangnya atau sama sekali tidak mempunyai kesibukan

apa-apa (pengangguran). Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan remaja sebagai akibat dari kurangnya pemanfaatan waktu luangnya terhadap hal-hal yang positif. Pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan antara lain: mengganggu teman lawan jenis atau sama jenis, bersendau gurau di jalan sehingga mengganggu lalu lintas, ngebut di jalan, begadang sampai malam sehingga mengganggu orang istirahat, mabuk-mabukan, dan lain sebagainya.

b. Kenakalan remaja

Anak remaja yang melakukan tindakan-tindakan pelanggaran yang serius akan dapat dengan baik dalam masyarakat. Namun kenakalan yang terjadi dalam masa remaja tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi mengalami perkembangan sejak masa kanak-kanak. Demikian juga dengan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pada masa remaja merupakan perkembangan dari masa kanak-kanak. Kalau pada masa kanak-kanak pelanggaran yang dilakukannya itu cenderung membuatnya senang akan diulangi terus oleh anak itu sampai dewasa apalagi tanpa ada teguran dari orang tua maupun orang lain maka tingkah laku itu dianggap benar.

Seringkali anak-anak nakal yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tergabung dalam sebuah "gang" untuk menunjukkan sikap anti sosialnya. Untuk mempertahankan kedudukannya dalam "gang", anak-anak remaja ikut serta dalam semua kegiatan yang dilakukan

"gang" tersebut agar tidak dicap sebagai seorang pembelot. Sejalan dengan jiwa remaja yang mempunyai solidaritas tinggi perlakuan terhadap seorang anggota juga merupakan perlakuan bagi seluruh anggota karena mereka merasa senasib dan seperjuangan.

Kenakalan remaja dapat ditunjukkan dengan bermacam sikap anti social yang dapat dibagi dalam empat kategori besar, yaitu: Merugikan orang lain atau diri sendiri, misalnya menyerang orang lain, tidak dapat diatur dan menentang orang yang berkewajiban untuk mengaturnya, melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain, merusak atau mengambil milik orang lain.

#### **5. Perilaku moral yang baik pada remaja**

Merupakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral, mau tak mau menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral (Dahlan, 2000 : 132). Perilaku yang baik pada remaja akhir yaitu:

- a. Berbuat baik atau saling tolong-menolong kepada orang lain.

Karena adanya kesadaran bahwa hidup tidak bisa seorang diri tetapi perlu bantuan dan pertolongan orang lain, maka remaja menyadari dan memahami perlunya berbuat baik atau saling tolong-menolong kepada orang lain.

- b. Memelihara ketertiban dan keamanan.

Tidak mencuri, tidak meminum-minuman keras, tidak berjudi, tidak ngebut di jalan, tidak mengganggu teman lawan jenis atau

sesama jenis, ikut serta dalam kegiatan siskamling, mentaati peraturan yang ada dalam masyarakat, dan lain sebagainya.

c. Memelihara kebersihan.

Seperti tidak membuang sampah disembarang tempat, rutin melaksanakan kerja bakti, menjaga kebersihan rumah sendiri dan lingkungan sekitar kita, dan lain sebagainya.

d. Memelihara hak orang lain.

Diantaranya tidak mengganggu orang yang lain agama saat melaksanakan ibadah, tidak mencampuri urusan orang lain yang bukan urusan kita, tidak merampas hak milik orang lain dan lain sebagainya.

## **D. REMAJA AKHIR**

### **1. Pengertian Remaja Akhir**

Menurut Mappiare (1982 : 36) rentangan usia yang biasanya terjadi dalam masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Masa remaja akhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Yang berarti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan telah dapat selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan.

Di samping itu pengetahuan remaja juga telah berkembang pula berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan sesuai dengan bidang keahlian

mereka masing-masing telah memenuhi otak, remaja sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang bertumbuh pesat itu. Caranya menanggapi pendidikan agama jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, mereka ingin agar agama menyelesaikan kegoncangan dan kepincangan yang terjadi dalam masyarakat. Perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tindakan agama remaja, karena masa remaja adalah masa bergolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lainnya bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai gejala emosi yang saling bertentangan.

Diantara sebab kegoncangan perasaan yang sering terjadi pada masa remaja akhir itu adalah pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Di samping itu kegoncangan jiwa mereka akibat dorongan seks yang semakin terasa, yang kadang-kadang timbul keinginan untuk mengikuti arus dorongan tersebut, akan tetapi mereka takut melaksanakannya karena tidak berani melanggar ketentuan agama (Daradjat, 1976 : 119)

## **2. Ciri-ciri Remaja Akhir**

Ciri-ciri remaja akhir menurut Daradjat (1976 : 122-125) adalah:

1. Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai.

Ini berarti mereka telah matang, jika dipandang dari segi jasmani.

Artinya segala fungsi jasmani akan mulai atau telah dapat bekerja.



Kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa. Dari segi seks, mereka telah mampu berketurunan.

2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai.

Mereka telah mampu memahami hal-hal yang abstrak, serta mampu pula mengambil kesimpulan abstrak dari kenyataan yang dilihatnya. Sebagai akibat dari kematangan kecerdasan itu, mereka akan selalu menuntut kejelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan agama dapat mereka pahami, apa yang dahulu mereka terima tanpa ragu-ragu, setelah masa remaja terakhir masuk semua itu akan menjadi soal pada hati mereka, bahkan mungkin secara terang-terangan akan mereka tanyakan kembali, karena keraguan-keraguan telah menghinggapinya mereka akibat kematangan kecerdasan.

3. Pertumbuhan pribadi belum selesai.

Mereka sedang mengalami kegoncangan dan ketidakpastian. Mereka belum mampu berdiri sendiri, belum sanggup mencari nafkah untuk membiayai diri dan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Umumnya hal seperti itu akan terasa bagi remaja yang hidup dalam masyarakat maju, karena kebutuhan untuk nyata diri semakin meningkat, persaingan mencapai kedudukan diantara teman-teman semakin berat. Perhatian dari jenis lain kurang menaruh perhatian, ia akan merasa sedih, mungkin akan cenderung menyendiri atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian. Bahkan kadang-kadang

ada yang mengalami kegoncangan jiwa dengan bermacam-macam gejala.

4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan.

Pada umur ini sangat terasa berapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja, mereka sangat butuh penghargaan teman-temannya. Perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar. Kesusahan dan penderitaan orang lain dalam masyarakat akan menyebabkan mereka merasa terpanggil untuk membantu dan memikirkannya. Ketidakadilan akan kemerosotan moral dalam masyarakat mempengaruhi sikap mereka terhadap pemimpin-pemimpin masyarakat, agama, pemerintah, guru dan orang tua mereka sendiri.

5. Keadaan jiwa agama yang tidak stabil.

Tidak jarang kita melihat remaja pada unsure-unsur ini mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Kekecewaan yang dialami oleh remaja dalam kehidupan dapat membawa akibat terhadap sikapnya terhadap sikapnya terhadap agama.

**3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja Akhir.**

Tugas-tugas perkembangan merupakan harapan sosial untuk setiap tahap perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada periode tertentu dari kehidupan individu yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Sebaliknya

kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Ada beberapa tugas perkembangan pada masa remaja, Hurlock (1994 :

10) menguraikan tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya.

Sebagain remaja ingin diterima oleh teman-teman sebayanya, tetapi terkadang memperoleh perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggung jawab. Apabila ia ingin diterima dalam kelompoknya maka ia harus bertingkah laku sesuai dengan anggota kelompok lain. Namun hal ini tidak mudah dilakukan karena adanya pertentangan baik dengan teman lawan jenis maupun dengan teman sebayanya yang sejenis.

- b. Mencapai perasaan sosial pria dan wanita.

Pada masa remaja diharapkan anak sudah bisa menetapkan diri sesuai dengan peran sosialnya. Agar anak bisa memahami siapa dirinya dan di mana bisa bergaul. Apabila anak tidak bisa menempatkan diri sesuai dengan peran sosial baik pria maupun wanita muncul fenomena yang sering kita lihat yaitu banci bagi pria dan wanita yang cenderung tomboy.

- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.

Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab.

Perilaku sosial yang diharapkan dari masa remaja adalah mereka bisa bertanggung jawab terhadap tingkah laku yang diperbuatnya dalam kehidupan masyarakat, dalam keluarga dan juga di lingkungan sekolah baik itu perilaku yang positif maupun yang negative.

- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang-orang dewasa lainnya.

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha secara mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan dan mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku.

- f. Mempersiapkan karier ekonomi.

Kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Kalau remaja memilih jenis pekerjaan yang memerlukan pelatihan yang lama maka kemandirian ekonomi akan sulit dicapai dan menggantungkan diri pada orang tua.

- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

Kecenderungan kawin usia muda menyebabkan persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang penting dalam tahun-tahun remaja. Meski kawin dalam usia muda ini masih merupakan hal yang tabu dalam masyarakat. Hal ini bisa menjadi masalah yang tidak terselesaikan karena masalah-masalah yang dihadapi dibawa ke dalam masa depan.

- h. Memperoleh perangkat nilai dan system etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan pribadi.

Sekolah dan pendidikan tinggi mencoba untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai dewasa. Orang tua banyak berperan dalam perkembangan ini. Namun bila nilai-nilai dewasa bertentangan dengan nilai-nilai teman sebaya, maka remaja harus memilih nilai-nilai yang ada pada teman sebaya bila mengharapkan dukungan teman-teman yang menentukan kehidupan social mereka.

Remaja diharapkan memiliki standart pikir, sikap, perasaan dan perilaku yang dapat menuntun dan mewarnai berbagai aspek kehidupannya dalam masa dewasa dan masa selanjutnya, jika mereka tidak memiliki falsafah hidup mereka tidak memiliki kendali dalam hidupnya yang dapat membuatnya memiliki kepastian.

#### **4. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja**

Dalam tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan itu.

maksudnya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan factor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa factor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu menurut Starbuck (Jalaludin, 1993:72) adalah sebagai berikut:

d. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima dari masa kanak-kanak sudah tidak menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Merekapun mulai tertarik pada masalah kebudayaan, social, ekonomi, dan norma-norma kehidupan yang lain. Agama yang ajarannya bersifat konservatif akan mempengaruhi remaja untuk tetap kuat, sedangkan ajaran agama yang kurang konservatif, dogmatis, dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya.

e. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang telah terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religius pula. Sebaliknya remaja yang kurang mendapat siraman dan pendidikan agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual.

Didorong oleh perasaan ingin tau dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negative.

f. Pertimbangan social

Corak keagamaan remaja juga ditandai dengan adanya pertimbangan social. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul kontra antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi oleh kepentingan akan materi, maka para remaja cenderung jiwanya untuk bersikap materialistis.

g. Perkembangan moral

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Type moral yang terlihat pada remaja mencakup:

- 1) Self-Directive, taat kepada agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) Submissive, merasakan adanya kebenaran ajaran agama dan moral.
- 4) Un-andjusted, belum meyakini adanya kebenaran ajaran agama dan moral.
- 5) Deviant, menolak dasar dan hokum keagamaan serta tatanan moral.

h. Sikap dan minat.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

#### **E. HUBUNGAN ANTARA PENGHAYATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MORAL REMAJA AKHIR**

Tidak bisa dipungkiri, pendidikan agama Islam di jaman globalisasi ini sangat penting sekali dan tidak bisa dipandang remeh. Karena seiring kemajuan zaman persoalan yang muncul yang muncul juga semakin kompleks, munculnya berbagai macam bentuk perilaku moral yang menyimpang pada remaja seperti mabuk-mabukan, judi, ngebut di jalan raya dan perilaku seks bebas. Hal ini menunjukkan adanya persoalan yang serius tentang masalah remaja.

Menurut Kohlberg (1974: 1981) perkembangan moralitas juga dipengaruhi oleh pendidikan moral. Salah satu pendidikan yang mengajarkan hal tersebut adalah pendidikan agama Islam di mana nilai-nilai yang terkandung dalam agama sifatnya tetap dan tidak berubah-ubah oleh waktu dan perubahan jaman. Nilai-nilai agama tersebut fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan jaman dan waktu.

Oleh karena itu dengan penghayatan pendidikan agama Islam secara menyeluruh jika remaja dihadapkan pada dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan dalam dirinya, dia akan cepat dapat mengendalikan dorongan dan keinginannya karena bertentangan dengan ajaran agama yang telah

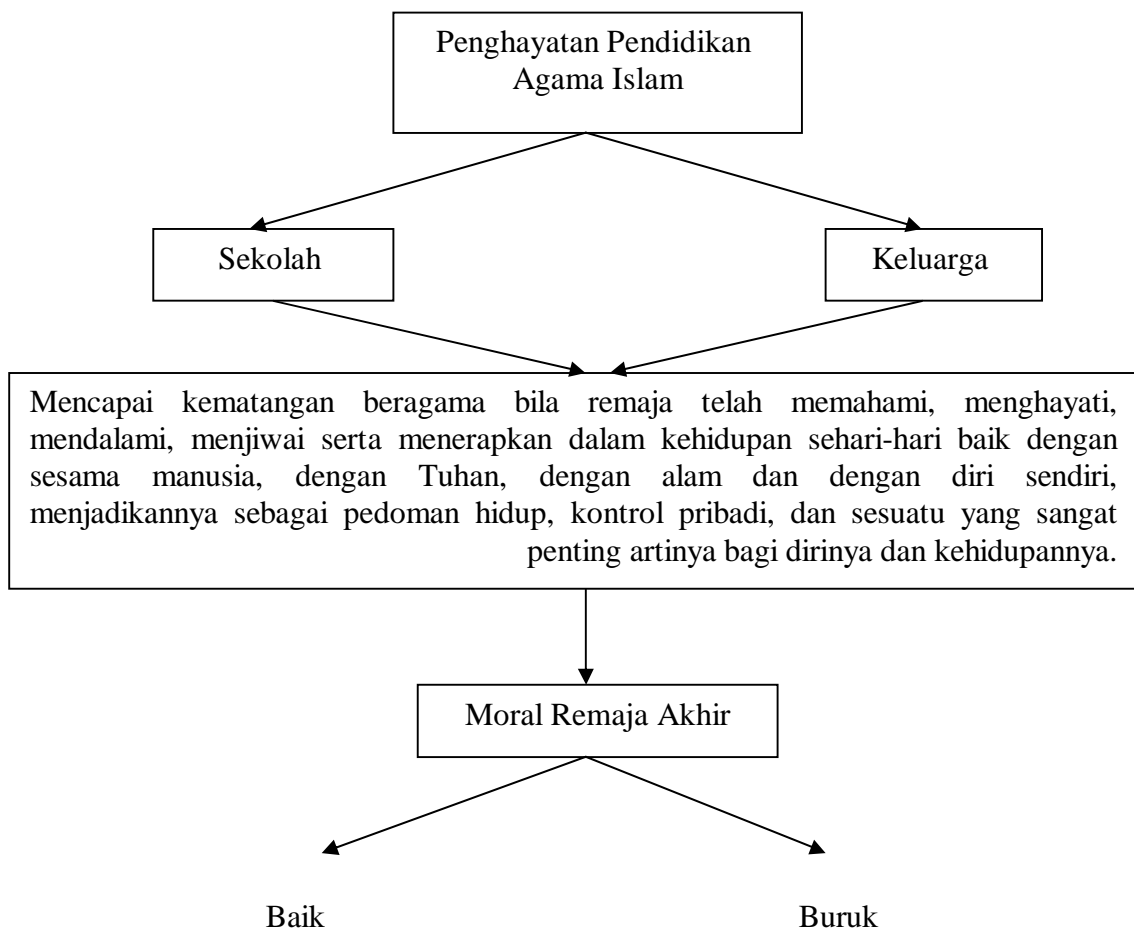


diterimanya. Semakin baik pemahaman dan penghayatannya dalam beragama maka akan semakin baik pula dalam bersikap.

Maka apabila remaja memperoleh pendidikan agama Islam kemudian ia memahami serta menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam pendidikan agama Islam, maka sudah pasti remaja tersebut segala tindakannya dapat terkendali sehingga terhindar dari kerusakan moral (moral yang buruk).

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN

TABEL Kerangka Pemikiran



## **G. HIPOTESA**

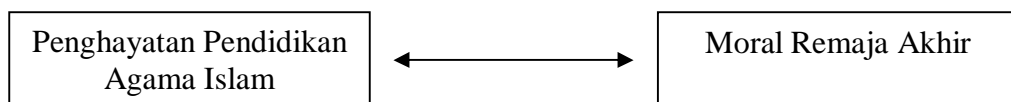
Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif korelasional yang menggunakan dua variable yaitu penghayatan pendidikan agama islam (X) dengan moral remaja akhir (Y). pada penelitian korelasi ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana varian-varian pada suatu factor berkaitan dengan varian-varian pada suatu factor atau lebih berdasarkan koefisien korelasionalnya (Suryabrata, 1994 : 24). Maka rancangan penelitian ini sebagai berikut, yaitu:



##### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variable yang terdapat dalam suatu penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum menggunakan metode pengumpulan data dan analisa data. Cara yang bermanfaat untuk menggolong-golongkan variable adalah dengan membedakan menjadi variable bebas dan terikat. Variabel bebas adalah sebab yang dipandang sebagai sebab kemunculan variable terikat yang diduga sebagai akibatnya (kerlinger, 1998:58).

Dalam penelitian ini variable penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Penghayatan pendidikan agama islam
2. Variabel Terikat : Moral remaja akhir

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable atau konstruk (Nazir, 1998 : 152). Oleh karena itu suatu definisi operasional merupakan pelaksanaan atau penuntun bagi peneliti mengenai bagaimana mengukur suatu variable (Kerlinger, 1998 : 51).

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain.

Definisi operasional dari setiap variable penelitian adalah:

- 1) Penghayatan pendidikan agama islam adalah wujud konsekuensi dari pendidikan agama islam yang telah terinternalisasi dalam diri remaja yang direalisasikan dalam dirinya dan kehidupannya indicator-indikator dari variable ini adalah
  - a. Arti penting pendidikan agama islam
  - b. Penerapan pendidikan agama islam dalam hidup sehari-hari
  - c. Pendidikan agama islam sebagai control pribadi.
  - d. Pendidikan agama islam sebagai pedoman hidup
- 2) Moral adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral, mau tak mau menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Indicator-indikator dari variable ini adalah:
  - a. Berbuat baik atau saling tolong-menolong kepada orang lain.

- b. Memelihara ketertiban dan keamanan.
  - c. Memelihara kebersihan
  - d. Memelihara hak orang lain
- 3) Remaja akhir adalah anak dapat dikatakan dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan, rentangan usia dalam masa ini adalah antara 17-22 tahun.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama, atau sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian (Hadi, 1995 : 70)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas III Madrasah Aliyah Turen kabupaten Malang, karena mereka termasuk dalam usia remaja akhir atau peralihan remaja awal menuju remaja akhir. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 110 orang siswa.

##### **2. Sampel**

Sample adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti dan merupakan wakil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian, atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1998 : 57).

Teknik yang diambil dalam pengambilan sample pada penelitian ini adalah “*Purposive Sampling*” yaitu penetapan sample oleh peneliti karena telah diketahui bahwa sample tersebut memiliki cirri atau karakteristik khusus yang dapat menjawab permasalahan penelitian. *Purposive* adalah teknik penentuan sample yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 1998 : 68).

Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok yang dijadikan sample penelitian telah mewakili cirri-ciri yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya (Hadi, 1987 : 82). Adapun subjek yang dijadikan sample mempunyai cirri-ciri:

- 1) Siswa Madrasah Aliyah Turen.
- 2) Usia 17-22.
- 3) Kelas II

Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 50 orang siswa mewakili 3 kelas yang ada atau mewakili dari keseluruhan populasi.

Adapun keuntungan dari teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah generalisasi dapat diterapkan secara langsung pada populasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **E. Jenis Data dan instrument Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini menggunakan jenis data interval yang merupakan hasil yang bersifat pasti dan jelas serta dapat diselidiki secara langsung sehingga dapat dihitung.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus di jawab atau di isi oleh subjek sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 angket, yang keduanya menggunakan skala likert yaitu sejumlah pernyataan sikap yang telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang telah ditetapkan.

Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam 4 macam kategori:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak Setuju (TS)
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS)

Pada angket penghayatan pendidikan agama islam terdiri dari 4 indikator yang terdiri dari : a). Arti penting pendidikan agama islam, b). Penerapan pendidikan agama islam dalam hidup sehari-hari, c). Pendidikan agama sebagai control pribadi, d). Pendidikan agama islam sebagai pedoman hidup.

Angket ini terdiri dari 35 item, yang digolongkan menjadi 17 item favorable dan 18 item Unfavorable. Untuk memperjelas maka dapat digambarkan dalam table sebagai berikut:

**TABEL II**

**Blue Print Angket Penghayatan Pendidikan Agama Islam**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Total</b>
1	Arti penting pendidikan agama islam	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2	Penerapan pendidikan agama islam dalam hidup sehari-hari	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
3	Pendidikan agama islam sebagai control diri	21, 22, 25	23, 24, 26, 27	7
4	Pendidikan agama islam sebagai pedoman hidup	29, 30, 33, 34	28, 31, 32, 35	8
	Total	17	18	35

Pada angket moral terdiri dari empat indikator yang terdiri dari; a) Berbuat baik atau saling tolong menolong kepada orang lain, b) Memelihara ketertiban dan keamanan, c) Memelihara kebersihan, d) Memelihara hak orang lain.

Angket ini terdiri dari 32 item, yang digolongkan menjadi 16 item Favorable dan 16 item Unfavorable. Untuk memperjelas maka dapat digambarkan dalam table sebagai berikut:



**TABEL III**  
**Blue Print Angket Moral**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Berbuat baik atau saling tolong-menolong kepada orang lain	1, 3, 5, 15	2, 4, 6, 16	8
2	Memelihara ketertiban dan keamanan	7, 9, 11, 13	8, 10, 12, 14	8
3	Memelihara kebersihan	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
4	Memelihara hak orang lain	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
		16	16	32

Skala penilaian bergerak dari 1 sampai 4 untuk butir yang favorable sebagai berikut:

- 1) Angka 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- 2) Angka 3 untuk jawaban Setuju (S).
- 3) Angka 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- 4) Angka 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Sedangkan untuk butir yang Unfavorable penilaiannya adalah sebagai berikut

- 1) Angka 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Angka 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- 3) Angka 2 untuk jawaban Setuju (S)
- 4) Angka 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui sebaran penghayatan pendidikan Islam dan moral remaja akhir data dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun untuk menentukan jarak masing-masing kelas menggunakan standart deviasi (SD) dengan ketentuan sebagai berikut

Tinggi : mean + 1SD sampai dengan mean + 3 SD

Sedang : mean – 1 SD sampai dengan mean + 1SD

Rendah : mean – 1 SD sampai dengan mean – 1SD

Diperoleh Standart Deviasi penghayatan pendidikan agama Islam sebesar 8,49 dan mean sebesar 109,38. hasilnya dapat diketahui dari table berikut ini:

**TABEL VII**

Tabel Sebaran Penghayatan Pendidikan Agama Islam

Keterangan	Interval	f	%
Tinggi	119 – 135	3	6
Sedang	101 – 118	43	86
Rendah	84 – 100	4	8
Total		50	100

Dari table diatas diketahui subyek yang pendidikan agama Islamnya tinggi sebanyak 3 orang (6%), kategori sedang sebanyak 43 orang (86%) dan pada kategori rendah sebanyak 4 orang (8%).

Sedangkan Standart Deviasi moral remaja akhir sebesar 11,71 dan mean sebesar 99,82. hasilnya dapat diketahui dari table sebagai berikut

**TABEL VIII**

Table Sebaran Moral Remaja Akhir

Keterangan	Interval	f	%
Tinggi	113 – 135	5	10
Sedang	88 – 112	40	80
Rendah	67 – 87	5	10
Total		50	100

Dari tabel diatas diketahui subjek yang moralnya tinggi sebanyak 5 orang (10%) kategori sedang sebanyak 40 orang (80%) dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang (10%).

## B. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variable penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir adalah korelasi *product moment* dengan menggunakan seri program SPSS 10,0. adapun hasilnya dapat dilihat pada table sebagai berikut

**TABEL IX**

Rangkuman Analisis Korelasi *Product Moment*

	Penghayatan Pendidikan Agama Islam
Moral	0,488
P	0,000

Dari hasil analisa pada table diatas, diketahui ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,488 dan  $p = 0,000$ . hal ini berarti semakin tinggi penghayatan pendidikan agama Islam remaja maka akan diikuti pula oleh semakin baik moral remaja tersebut.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa diatas terbukti bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada korelasi positif yang sangat signifikan antara penghayatan pendidikan agama Islam (variable x) dan moral remaja akhir (variable y).

Dari hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa memang ada keterkaitan antara penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir. Adanya hubungan yang positif antara dua variable tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penghayatan pendidikan agama Islam maka moral remaja pun semakin baik.

Salah satu penyebab merosotnya moral adalah pengaruh lingkungan, karena perkembangan jiwa remaja sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya, apabila lingkungan sekitarnya dapat memberikan pengaruh positif maka perkembangan jiwa remaja pun cenderung positif dan menjadi baik, apabila pengaruh lingkungan sekitarnya negative maka dapat memberikan pengaruh yang negative pula pada perkembangan jiwa remaja tersebut, sehingga moralnya menjadi buruk dan otomatis perasaan beragamanya sangat kurang sekali. Hal ini menyebabkan remaja tersebut tidak

mempunyai pegangan yang bisa mengarahkan hidupnya, akhirnya hidupnya menjadi tidak berarah cenderung semaunya sendiri tanpa memperdulikan tatanan atau norma yang ada dalam masyarakat dan sama sekali tidak memperhatikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting sekali keberadaannya bagi moral remaja, karena dengan penghayatan pendidikan agama islam dengan baik dapat mengarahkan dan membentuk moral remaja yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya, dan orang tua serta guru pada khususnya.

Hasil penelitian ini membuktikan atau mendukung teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa orang-orang yang mengerti agama dan rajin melaksanakan ajaran agama dalam hidupnya, moralnya dapat dipertanggung jawabkan, sebaliknya orang-orang yang moralnya merosot, biasanya keyakinannya terhadap agama kurang atau tidak sama sekali (Darajat, 1976:2).

Sumbangan variable x (penghayatan pendidikan agama Islam) terhadap variable y (moral remaja akhir) sebesar 23,8% dan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain selain penghayatan pendidikan agama Islam. Hal ini berarti moral remaja akhir tidak hanya dipengaruhi oleh penghayatan pendidikan agama Islam atau dengan kata lain ada factor lain yang menentukan misalnya lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, segi keagamaan, dan aktivitas-aktivitas rekreasi (Gunarsa, 1985:40)

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa untuk memahami makna dari suatu ajaran agama diperlukan pendidikan agama dan keyakinan yang mantap

pada diri individu. Pendidikan agama tersebut hendaknya menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelek saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (*sentiment*) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan pribadia anak mulai dari latihan-latihan amaliah yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dan alam serta manusia dengan dirinya sendiri (Daradjat, 1987:107). Jadi penghayatan pendidikan agama Islam perlu ditanamkan sejak dini pada remaja agar menyatu dengan kepribadiannya, sehingga cepat menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul dalam dirinya, akan mengatur sikap dan tingkah laku remaja secara otomatis dari dalam.

Setelah dari pendidikan agama Islam, diharapkan remaja dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat sesuai dengan harapan orang tua, guru dan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisa data terhadap hipotesa yang telah dirumuskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : ada hubungan positif yang sangat signifikan yang ditunjukkan dengan  $r = 0,488$  dan  $p = 0,000$  antara penghayatan pendidikan agama Islam dengan moral remaja akhir, artinya semakin tinggi penghayatan pendidikan agama Islam maka semakin baik moral remaja tersebut.

#### **B. Saran**

Dengan memperhatikan hal-hal yang telah diperoleh dan hasil penelitian, berikut ini akan disampaikan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai umpan balik.

##### **1. Bagi remaja**

Diharapkan remaja semakin memperdalam, mempelajari agama Islam terutama menghayati, mengamalkan dan menerapkan ajaran agama Islam tersebut dalam kehidupannya, sehingga dengan melaksanakan ajaran agama Islam tersebut diharapkan semakin meningkatkan kualitas moral remaja menjadi lebih baik, terkontrol dan terarah sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan menjadikan nilai-nilai agama Islam sebagai acuan dalam bertindak akan semakin memperkecil terjadinya penyimpangan moral pada remaja tersebut.

2. Bagi orang tua dan guru

Orang tua hendaknya sejak dini memberikan pendidikan agama Islam pada anaknya, dengan menanamkan ajaran agama Islam seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan amalan-amalan lain yang diperintahkan oleh agama atau Allah SWT sejak dini sehingga hasil yang diperoleh akan semakin optimal dan berfungsi dengan baik dalam mengontrol perilaku remaja tersebut dalam perkembangan selanjutnya.

Bagi guru hendaknya memberikan pembinaan keagamaan lebih sering dan bila perlu ditambah lebih banyak lagi waktunya contohnya dengan melalui ekstrakurikuler keagamaan seperti kajian-kajian keagamaan, praktek sholat dan praktek membaca Al-Qur'an, agar pendidikan agama Islam yang telah diperoleh remaja di rumah semakin bertambah dan dapat lebih dipahami dengan baik oleh remaja. Tidak lupa juga harus diimbangi dengan memberikan perhatian, pengarahan dan control dari orang tua dan guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat sumbangan penelitian ini sebesar 23,8% dan pengaruh variable lain 76,2% maka kepada peneliti lain diharapkan menggunakan variable atau factor-faktor lain yang turut mempengaruhi moral remaja seperti:

- a. Faktor aspek lingkungan masyarakat
- b. Faktor lingkungan teman sebaya
- c. Faktor pendidikan non formal



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1986). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ahyadi, AA. (1994). *Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: CV. Sinar Biru.
- Ali, MA. (1985). *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ancok, D. (1987). *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Jogjakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- \_\_\_\_\_ & Nashori, F. (1994). *Solusi Islam atau Problem-Problem Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Agama.
- Bastaman, HD. (1996). *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Penerbit Paramida.
- Bertens, K. (1994). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan, D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Z. (1987). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: CV. Bulan Bintang
- \_\_\_\_\_ (1984). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ (1983). *Kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Dian, N. (2000). *Moral Remaja Ditinjau Dari Pendidikan Agama Yang Diterima*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Gunarsa, S. (1995) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1991). *Metode Research*. Jakarta: UGM.

- Hurlock, E. (1983). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Erlangga.
- \_\_\_\_\_.(1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. (1993). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). *Departemen pendidikan Dan kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kerlinger, F.N. (1998). *Azas-azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marimba, A. (1981). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Setiardja, G. (1990). *Dialektika Hukum Dan Moral: Dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*. Pustaka Filsafat.
- Soessilowindradini. (1985). *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (1998). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung; Alfabeta.
- Yunus, M. (1980). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama. 1995.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang sedang menyelesaikan skripsi dengan melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dengan Moral Remaja Akhir". Sehubungan dengan hal tersebut perkenankanlah kami memohon bantuan saudara/I untuk mengisi angket yang kami lampirkan.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberi penilaian pada kemampuan akademik saudara/I dan sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar saudara/I oleh karena itu jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini dengan apa adanya. Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami mengucapkan yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya

Ana Sari Asmarani

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1) Berikut ini ada dua angket yaitu: (1). Angket pendidikan Agama Islam. (2).  
Angket Moral
- 2) Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i. Adapun pilihan jawaban itu adalah:  
SS : Jika saudara/i sangat setuju terhadap pernyataan  
S : Jika saudara/i setuju terhadap pernyataan.  
TS : Jika saudara/i tidak setuju terhadap pernyataan.  
STS : Jika saudara/i sangat tidak setuju terhadap pernyataan.
- 3) Apabila saudara/i ingin mengganti jawaban maka lingkarilah tanda silang yang telah dibuat (⊗), kemudian beri tanda silang pada jawaban yang paling sesuai yang saudara/i inginkan.

Nama

.....

Tempat

/

Tgl.

Lahir

.....

Kelas

.....

### Angket Penghayatan Pendidikan Agama Islam

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bagi saya pendidikan agama Islam sangat penting dipelajari secara mendalam untuk mempertebal keyakinan saya				
2	Pendidikan agama tidak perlu dipelajari lebih dalam cukup diketahui seperlunya saja				
3	Di sekolah sangat perlu diberikan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib				
4	Pendidikan agama Islam tidak perlu diberikan di sekolah cukup dipelajari sendiri saja				
5	Saya akan mengutamakan mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah				
6	Pendidikan agama Islam di luar sekolah tidak perlu dipelajari				
7	Timbul keyakinan dalam diri saya bahwa pendidikan agama Islam sangat penting dalam perkembangan moral saya				
8	Saya merasa, pendidikan agama Islam tidak berarti bagi diri saya				
9	Dengan mempelajari agama Islam akan merubah diri saya menjadi lebih baik dari sebelumnya				
10	Saya akan mempelajari agama Islam bila sedang ingin saja				
11	Saya terbiasa berdo'a bila mengalami masalah dalam hidup saya				
12	Saya akan melaksanakan perintah Allah bila saya sedang ingat saja				
+13	Saya biasa mengerjakan sholat lima waktu dengan lengkap tanpa pernah meninggalkan salah satu diantaranya				
14	Saya mengerjakan sholat disaat sedang susah saja				
15	Saya secara teratur membaca al-Qur'an baik di rumah atau di Mushola				
16	Bagi saya membaca Al-Qur'an cukup sesempat kita saja				
17	Saya akan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari				
18	Saya melaksanakan ajaran agama Islam bila saya menginginkan saja				
+19	Saya biasa mempelajari agama Islam melalui TV, buku, ceramah agama dan media lainnya				
20	Saya sering lupa tidak berdo'a dalam menyelesaikan persoalan yang saya hadapi				

21	Saya berperilaku sesuai dengan ajaran aqidah –akhlaq				
22	Saya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk mengontrol perilaku saya				
23	Saya akan melakukan apapun yang saya inginkan tanpa harus memperhatikan ajaran agama Islam				
24	Dalam setiap bertindak terkadang tidak saya sesuaikan dengan ajaran aqidah-akhlaq				
25	Saya bisa menggunakan dzikir untuk mengontrol emosi saya				
26	Ajaran dalam pendidikan agama Islam hanya membatasi kesenangan saya saja				
27	Pendidikan agama Islam tidak bisa mengontrol kepribadian saya, yang bisa menjadi pengontrol kepribadian saya hanya diri saya sendiri				
28	Saya menjalani hidup hanya berpedoman pada keyakinan saya saja				
29	Apapun yang terjadi saya tetap akan berpegang teguh pada ajaran agama Islam				
30	Saya akan berpedoman pada ajaran agama Islam dalam menjalani hidup saya				
31	Saya tidak menggunakan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup karena hanya membuat repot saja.				
32	Bagi saya ajaran agama Islam tidak perlu dijadikan sebagai pedoman hidup				
+33	Menurut saya setiap umat muslim semestinya menggunakan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidupnya				
34	Hidup yang berpedoman pada ajaran agama Islam akan membawa kebahagiaan				
35	Bagi saya hidup yang berpedoman pada ajaran agama Islam sangat menyulitkan diri saya				

### A. Angket Moral

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan membantu semua orang yang membutuhkan bantuan saya				
2	Saya tidak akan menolong orang lain tanpa ada imbalan yang menguntungkan saya				
3	Saya tetap bersikap tulus saat membantu orang lain yang membutuhkan walaupun orang itu pernah menyakiti saya				
4	Saya akan berbuat baik pada orang yang baik pada saya				
5	Saya menjaga perasaan orang lain dalam setiap tindakan saya				
6	Saya akan tetap bersenang-senang walaupun orang lain menderita				
7	Segala macam norma yang ada masyarakat wajib dilaksanakan dengan penuh kesadaran				
8	Saya terpaksa mematuhi peraturan dalam lingkungan saya supaya saya dikucilkan				
9	Menurut saya ikut memelihara keamanan lingkungan adalah menjadi tugas saya sebagai generasi muda				
10	Yang berkewajiban memelihara keamanan lingkungan adalah menjadi tugas orang dewasa dan hansip saja				
11	Dalam situasi apapun saya tidak akan melanggar peraturan lalu lintas				
12	Saya akan ngebut di jalan sesuka hati saya				
13	Menjaga ketertiban dalam masyarakat adalah kewajiban kita bersama				
14	Saya enggan mengikuti norma yang berlaku dalam masyarakat karena hanya membatasi kesenangan saya saja				
15	Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya				
16	Saya tidak perlu membina hubungan baik dengan warga masyarakat di sekitar saya cukup yang sudah kenal saja				
17	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya				
18	Terkadang saya malas untuk membersihkan lingkungan rumah saya				
19	Saya senang melakukan piket untuk membersihkan ruang kelas				

20	Membersihkan lingkungan kelas dan sekolah adalah tugas tukang kebun saja				
21	Dengan mengadakan kerja bakti secara rutin lingkungan kita akan bersih dan sehat				
22	Menurut saya membersihkan lingkungan tidak perlu dilakukan dengan teratur cukup sesempat kita saja				
23	Saya menjaga kebersihan badan dan pakaian saya				
24	Saya tidak peduli dengan kebersihan tubuh saya				
25	Saya akan menghormati hak azazi orang lain				
26	Bila ada orang yang beragama lain sedang menjalankan ibadah saya tidak perlu menghormatinya				
27	Bagi saya merampas haka milik orang lain adalah perbuatan yang tidak manusiawi				
28	Saya akan menggunakan segala cara untuk mendapatkan apapun yang saya inginkan				
29	Saya tidak akan merampas hak milik orang lain				
30	Saya akan menghormati orang lain bila orang itu juga menghormati hak saya				
31	Saya tidak akan menyela bila orang lain sedang bicara				
32	Terkadang saya suka mencampuri urusan orang lain				



**Tabel Skor Penghayatan Pendidikan**

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
7	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
8	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
9	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3
11	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
12	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
17	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
18	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
19	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
23	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
24	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3
25	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
26	4	4	4	1	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3
27	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4
28	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	1	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4
30	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3
31	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3
32	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
33	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
34	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
35	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
36	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
37	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3
38	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
39	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
41	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
42	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
43	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
44	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
45	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4

46	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
47	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
48	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
49	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
50	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3

p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	1	3
3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3
4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1
4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4
4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4
4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3
4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3
4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4
3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3

p30	p31	p32	p33	p34	p35
3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4
3	3	4	3	3	3
3	1	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4
3	3	3	4	4	4
3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
3	4	2	4	3	3
4	4	4	4	4	3

4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	2
3	3	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4

**Tabel Skor Moral**

	m1	m2	m3	m4	m5	m6	m7	m8	m9	m10	m11	m12	m13	m14
1	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3
2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	1	4	4	3
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
6	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2
7	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	3	4	4	2
8	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3
9	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
10	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4
12	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
13	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
15	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
18	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2
19	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3
20	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4
21	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3
22	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2
23	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
24	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
26	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3

27	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
28	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
29	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4
33	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2
34	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
35	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3
36	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	1
37	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3
38	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
39	3	4	3	1	3	4	3	1	3	3	1	3	4	3
40	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
41	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3
42	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2
43	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3
44	4	3	2	3	2	3	2	1	4	3	4	4	4	4
45	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3
46	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
47	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
48	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
49	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3
50	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4

m15	m16	m17	m18	m19	m20	m21	m22	m23	m24	m25	m26	m27
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	3	1	4	2	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	2	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1
4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4
4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3

4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4
4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4
4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	1
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
1	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3
4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

m28	m29	m30	m31	m32
3	4	3	4	4
3	4	3	3	3
4	4	3	3	3
2	4	2	3	3
3	4	3	3	2
3	3	2	4	4
3	3	2	3	3
4	3	3	3	3
4	3	1	4	4
4	4	2	4	3
4	4	2	4	3
4	4	2	4	3
2	4	3	4	3
4	4	3	4	3
3	3	2	3	3
4	4	4	4	2

4	4	2	4	2
2	3	2	3	3
3	3	2	3	2
2	4	2	3	3
3	3	4	3	3
2	3	2	2	2
4	3	2	3	2
3	3	2	3	2
3	3	2	2	3
4	4	1	2	2
4	4	2	3	3
4	3	3	3	3
1	4	2	3	4
4	4	3	4	3
3	3	1	2	3
2	4	1	4	2
3	3	1	3	2
4	4	1	3	3
2	3	2	4	3
4	3	3	4	3
2	3	2	3	2
3	1	2	4	4
3	3	2	3	3
4	2	2	4	4
3	2	1	1	2
2	2	1	2	3
3	3	3	3	3
3	3	2	3	2
4	3	3	3	3
2	3	2	3	2
3	3	3	3	3
4	4	3	4	3
3	2	1	3	2
4	4	4	4	4

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1	P1	3 . 7800	.4185	50.0
2	P2	3 . 5600	.5014	50.0
3	P3	3 . 5000	.6776	50.0
4	P4	3 . 4400	.6440	50.0
5	P6	3 . 5400	.5035	50.0
6	P7	3 . 8400	.4219	50.0
7	P8	3 . 7800	.5455	50.0
8	P9	3 . 6400	.5253	50.0

Statistic for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	29 . 0800	7 . 3812	2 . 7168	8

Item - total  
Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
p1	25 . 3000	5 . 9694	.6048	.7503
p2	25 . 5200	6 . 3363	.3143	.7885
p3	25 . 5800	5 . 4731	.4570	.7731
p4	25 . 6400	6 . 0310	.2958	.8009
p6	25 . 5400	5 . 8861	.5083	.7600
p7	25 . 2400	5 . 8138	.6803	.7410
p8	25 . 3000	5 . 3163	.7026	.7261
p9	25 . 4400	5 . 7616	.5328	.7557

Reliability Coefficient

N of Cases = 50.0

N of Item = 8

Alpha = .7859

**Reliability**

\*\*\*\*\*Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*



RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1	P11	3 . 3200	.6528	50.0
2	P12	3 . 7400	.4870	50.0
3	P13	3 . 4600	.6455	50.0
4	P14	3 . 6600	.5573	50.0
5	P15	3 . 3600	.5253	50.0
6	P16	3 . 5000	.5803	50.0
7	P17	3 . 2600	.4870	50.0
8	P18	3 . 5400	.5425	50.0
9	P19	3 . 3000	.5051	50.0
10	P20	3 . 8800	.4798	50.0

Statistic for SCALE	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	34 . 0200	9 . 2445	3 . 0405	10

Item - total  
Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P11	30 . 7000	7 . 8878	.2538	.7550
P12	30 . 2800	7 . 5935	.5268	.7127
P13	30 . 5600	7 . 2718	.4469	.7223
P14	30 . 3600	7 . 2147	.5742	.7025
P15	30 . 6600	7 . 5759	.4816	.7175
P16	30 . 5200	7 . 3567	.4927	.7147
P17	30 . 7600	7 . 8596	.4204	.7267
P18	30 . 4800	7 . 9282	.3346	.7382
P19	30 . 7200	8 . 1649	.2856	.7440
P20	31 . 1400	8 . 1229	.3259	.7386

Reliability Coefficient

N of Cases = 50.0

N of Item = 10

Alpha = .7481

**Reliability**

\*\*\*\*\*Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*





RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1	F1	29 . 0800	2 . 7168	50.0
2	F2	34 . 0200	3 . 0405	50.0
3	F3	20 . 5200	2 . 3320	50.0
4	F4	25 . 7600	2 . 4625	50.0

Statistic for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	109 . 3800	72 . 0363	8 . 4874	4

Item - total  
Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
F1	80 . 3000	44 . 0510	.5713	.7936
F2	75 . 3600	38 . 8065	.6332	.7701
F3	88 . 8600	44 . 4902	.7106	.7350
F4	83 . 6200	44 . 8527	.6403	.7621

Reliability  
Coefficient

N of Cases = 50.0

N of Item = 4

Alpha = .8127

Moral Remaja Akhir (db.48 r tabel=0.1843)

Faktor 1

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1	M1	3 . 3400	.6884	50.0
2	M3	3 . 1800	.5602	50.0
3	M5	3 . 2800	.7570	50.0
4	M15	3 . 4600	.8381	50.0
5	M2	3 . 3600	.7217	50.0
6	M4	3 . 8600	.8084	50.0
7	M6	3 . 4600	.7060	50.0
8	M16	3 . 2600	.6943	50.0

Statistic for SCALE	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	26 . 2000	13 . 3878	3 . 6589	8

Item - total  
Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
M1	22 . 8600	10 . 4494	.5538	.7486
M3	23 . 0200	11 . 5710	.3943	.7730
M5	22 . 9200	9 . 9527	.5992	.7394
M15	22 . 7400	10 . 6045	.3812	.7799
M2	22 . 8400	9 . 9331	.6450	.7324
M4	23 . 3400	11 . 2086	.2819	.7956
M6	22 . 7400	10 . 4004	.5466	.7494
M16	22 . 9400	10 . 4249	.5533	.7486

Reliability  
Coefficient

N of Cases = 50.0

N of Item = 8

Alpha = .7828

Faktor 2  
 RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1	M7	3 . 5200	.7068	50.0
2	M9	3 . 4800	.6465	50.0
3	M11	2 . 9600	.6987	50.0
4	M13	3 . 6800	.5511	50.0
5	M8	2 . 6800	.9134	50.0
6	M10	3 . 1800	.4813	50.0
7	M12	3 . 3200	.8192	50.0
8	M14	3 . 1600	.7103	50.0

Statistic for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	25 . 9800	11 . 2037	3 . 3472	8

Item - total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
M7	22 . 4600	8 . 7841	.4583	.7082
M9	22 . 5000	9 . 3163	.3732	.7242
M11	23 . 0200	8 . 9180	.4308	.7136
M13	22 . 3000	8 . 9490	.5918	.6911
M8	22 . 3000	8 . 9490	.2599	.7603
M10	22 . 8000	9 . 3469	.5513	.7024
M12	22 . 6600	8 . 2698	.4803	.7039
M14	22 . 8200	8 . 6404	.4930	.7012

Reliability Coefficient

N of Cases = 50.0                      N of Item = 8

Alpha = .7398



Faktor 3 (putaran  
2)

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1	M19	3 . 1800	.5226	50.0
2	M21	3 . 5600	.5771	50.0
3	M23	3 . 5000	.6145	50.0
4	M18	2 . 8000	.7284	50.0
5	M20	3 . 1200	.7183	50.0
6	M22	3 . 0600	.6518	50.0
7	M24	3 . 5200	.7068	50.0

Statistic for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	22 . 7400	8 . 4004	2 . 8983	7

Item - total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
M19	19 . 5600	6 . 9861	.4131	.7394
M21	19 . 1800	6 . 3547	.5886	.7049
M23	19 . 2400	6 . 0637	.6474	.6900
M18	19 . 9400	7 . 1188	.1932	.7914
M20	19 . 6200	5 . 8731	.5778	.7017
M22	19 . 6800	6 . 2220	.5392	.7121
M24	19 . 2200	6 . 3384	.4390	.7352

Reliability Coefficient

N of Cases = 50.0

N of Item = 7

Alpha = .7563

Faktor 4  
 RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1	M25	3 . 4400	.6115	50.0
2	M27	3 . 3000	1 .0152	50.0
3	M29	3 . 3200	.7126	50.0
4	M31	3 . 2200	.7083	50.0
5	M26	3 . 5000	.6164	50.0
6	M28	3 . 1000	.8631	50.0
7	M30	2 . 1800	.7743	50.0
8	M32	2 . 8400	.6503	50.0

Statistic for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	24 . 9000	12 . 7857	3 . 5757	8

Item - total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
M25	21 . 4600	10 . 2943	.5397	.6924
M27	21 . 6000	8 . 8163	.4875	.6998
M29	21 . 5800	10 . 6159	.3579	.7215
M31	21 . 6800	9 . 4057	.6626	.6634
M26	21 . 4000	10 . 4490	.4932	.6998
M28	21 . 8000	10 . 5306	.2696	.7441
M30	22 . 7200	10 . 2057	.4003	.7141
M32	22 . 0600	10 . 9555	.3269	.7262

Reliability Coefficient

N of Cases = 50.0

N of Item = 8

Alpha = .7354

	pnddkn	mrl
1	111	99
2	124	96
3	106	100
4	106	97
5	123	99
6	106	99
7	117	100
8	116	105
9	117	104
10	113	107
11	108	110
12	103	110
13	115	117
14	119	113
15	112	89
16	116	120
17	107	111
18	97	76
19	114	90
20	116	107
21	102	106
22	114	76
23	114	102
24	101	94
25	113	93
26	101	100
27	115	101
28	108	109
29	114	103
30	110	120
31	107	88
32	108	104
33	115	91
34	107	98
35	110	105
36	116	97
37	103	104
38	114	104
39	105	93
40	117	100
41	89	71
42	86	68
43	109	103
44	113	92
45	118	105
46	80	77
47	107	105

48	108	110
49	113	103
50	106	120

Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dengan Moral Remaja Akhir

Descriptive  
 Statistics

	Pendidikan Agama	Moral Remaja	Valid N (listwise)
N	50	50	50
Minimum	80	68	
Maximum	124	120	
Sum	5469	4991	
Mean	109.38	99.82	
Std. Deviation	8.49	11.71	

Correlations

		Pendidikan Agama	Moral Remaja
Pendidikan Agama	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N		
Moral Remaja	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	488** .000 50	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)